

PERAN PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI AKADEMIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Riris Rismawati^{1*}, Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
rismawati.riris@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran penting psikologi dalam meningkatkan resiliensi akademik di lingkungan sekolah. Resiliensi akademik merupakan kemampuan siswa untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dalam proses belajar, yang sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan psikologis, seperti pelatihan regulasi emosi, manajemen stres, dan penerapan prinsip-prinsip psikologi positif, dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal, termasuk dukungan dari guru, orang tua, dan teman sebaya, harus dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan resiliensi akademik. Kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan sinergi yang diperlukan untuk mendukung siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan program intervensi psikologis yang lebih efektif di sekolah, serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya dukungan sosial dalam membangun resiliensi akademik siswa.

Kata Kunci: Psikologi, Resiliensi Akademik.

Abstract: This research is motivated by the important role of psychology in increasing academic resilience in the school environment. Academic resilience is a student's ability to face and overcome challenges in the learning process, which is greatly influenced by psychological factors. Research shows that psychological approaches, such as emotion regulation training, stress management, and application of positive psychology principles, can significantly increase students' self-confidence and motivation. This research uses a qualitative descriptive approach. The research results show that internal and external factors, including support from teachers, parents, and peers, must be optimized to create an environment that supports the development of academic resilience. Collaboration between teachers, counselors and parents is key in creating the synergy needed to support students in facing academic challenges. It is hoped that these findings will provide insight into the development of more effective psychological intervention programs in schools, as well as increase understanding of the importance of social support in building students' academic resilience.

Keywords: Psychology, Academic Resilience.

Article History:

Received: 28-09-2024

Revised : 27-10-2024

Accepted: 30-11-2024

Online : 30-12-2024

A. LATAR BELAKANG

Resiliensi akademik merupakan konsep yang merujuk pada kemampuan siswa untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam konteks pendidikan. Definisi ini mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan untuk bangkit kembali dari kegagalan, mengelola stres, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan belajar (Habibah, 2024).

Dalam konteks pendidikan yang semakin kompetitif dan penuh tekanan, resiliensi akademik menjadi semakin penting. Siswa dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti ujian yang ketat, persaingan yang intens, dan tuntutan kurikulum yang tinggi, yang semuanya dapat memengaruhi kesehatan mental dan kinerja akademik mereka (Kwen,

2024). Oleh karena itu, kemampuan untuk tetap resilien dalam menghadapi situasi-situasi ini sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademik yang optimal.

Psikologi sebagai disiplin ilmu memberikan pendekatan dan strategi yang berharga untuk meningkatkan resiliensi akademik. Psikologi menyediakan berbagai pendekatan dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi stres akademik dan mengelola emosi mereka (Ulfah, 2019). Melalui pemahaman tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi resiliensi, seperti dukungan sosial, motivasi, dan keterampilan koping, pendidik dan konselor dapat merancang intervensi yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan ini (Ulfah, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan sekolah, berperan penting dalam membangun resiliensi akademik siswa (Nuary, 2024). Selain itu, pendekatan psikologis seperti bimbingan teman sebaya dan konseling juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatasi tekanan akademik (Adawiyah, 2024), dukungan sosial dari teman sebaya dan keluarga juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan resiliensi akademik siswa (Ramli, 2024). Dengan demikian, integrasi strategi psikologis dalam pendidikan dapat membantu siswa tidak hanya untuk bertahan, tetapi juga untuk berkembang dalam menghadapi tantangan akademik yang kompleks.

Faktor-faktor psikologis yang berperan dalam resiliensi akademik mencakup efikasi diri, dukungan sosial, dan keterampilan koping. Efikasi diri, atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan, dapat meningkatkan motivasi dan ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan (Djafri, 2024). Dukungan sosial dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga maupun teman, juga berfungsi sebagai faktor pelindung yang memperkuat resiliensi akademik siswa (A. Arifin, 2024). Selain itu, keterampilan koping yang baik memungkinkan siswa untuk mengatasi stres dan tantangan dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk bertahan dalam situasi yang sulit (Sanulita, 2024).

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi peran psikologi dalam membangun resiliensi akademik dan memberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan pendekatan psikologis di lingkungan sekolah. Dengan memahami bagaimana psikologi dapat berkontribusi dalam pengembangan resiliensi akademik, diharapkan dapat dihasilkan strategi yang efektif untuk mendukung siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Rekomendasi ini mencakup penerapan program bimbingan dan konseling yang berfokus pada pengembangan keterampilan koping, peningkatan dukungan sosial, serta penguatan efikasi diri siswa (Mayasari, 2023).

Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dalam konteks pendidikan, yang mencakup kemampuan untuk bangkit kembali dari kegagalan, beradaptasi dengan perubahan, dan tetap berkomitmen terhadap tujuan akademik. Definisi ini mencakup karakteristik seperti ketahanan mental, motivasi intrinsik, dan kemampuan untuk mengelola stres (As-Shidqi, 2024). Karakteristik resiliensi akademik juga mencakup kemampuan untuk belajar dari pengalaman, baik positif maupun negatif, serta kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Finishtya & Sriniyati., 2022).

Faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi akademik dapat dibagi menjadi dua kategori utama: internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kepercayaan diri,

motivasi, dan keterampilan pengelolaan diri. Penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy*, atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil, berperan penting dalam membangun resiliensi akademik (Finishtya & Sriniyati., 2022). Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan sosial dari keluarga, teman, dan guru, yang dapat memberikan dorongan emosional dan praktis yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Dukungan sosial ini berfungsi sebagai buffer yang mengurangi dampak stres dan meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan situasi sulit (Kaharuddin., 2024).

Teori psikologi, khususnya teori stres dan coping yang dikembangkan oleh Lazarus dan Folkman, memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami resiliensi akademik. Teori ini menekankan bahwa individu tidak hanya bereaksi terhadap stres, tetapi juga aktif dalam mengelola dan mengatasi stres tersebut melalui berbagai strategi *coping* (Finishtya & Sriniyati., 2022). Dalam konteks akademik, siswa yang memiliki strategi coping yang efektif cenderung lebih mampu menghadapi tekanan akademik dan tetap fokus pada tujuan mereka.

Pendekatan psikologi positif juga memainkan peran penting dalam meningkatkan resiliensi akademik. Psikologi positif menekankan pengembangan kekuatan dan potensi individu, serta fokus pada aspek-aspek positif dari pengalaman hidup (Ulfah, 2022). Melalui intervensi yang berfokus pada penguatan karakter, seperti pengembangan keterampilan sosial dan emosional, siswa dapat meningkatkan resiliensi mereka. Penelitian menunjukkan bahwa program-program yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi positif dapat meningkatkan kesejahteraan siswa dan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan akademik (Ulfah, 2023).

Lingkungan sekolah yang suportif memiliki hubungan yang erat dengan resiliensi siswa. Budaya sekolah yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung, dapat meningkatkan rasa keterikatan dan komitmen siswa terhadap pendidikan mereka (Supriani, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendekatan inklusif dan mendukung keberagaman cenderung memiliki siswa yang lebih resilien (Aidah, 2024). Lingkungan yang mendukung ini juga mencakup adanya program-program yang mendorong kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua, yang dapat memperkuat jaringan dukungan sosial siswa (Juhji, 2020).

Peran guru dan konselor sekolah sangat penting dalam membangun resiliensi akademik. Guru yang berperan sebagai mentor dan pembimbing dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan akademik (Supriani, 2020). Selain itu, konselor sekolah dapat memberikan dukungan emosional dan bimbingan yang diperlukan untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan akademik (Adawiyah, 2024). Dengan menciptakan hubungan yang positif dan mendukung, guru dan konselor dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan resiliensi siswa (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

Implementasi program-program yang dirancang untuk meningkatkan resiliensi akademik di sekolah sangat penting. Program-program ini dapat mencakup pelatihan keterampilan sosial, workshop tentang manajemen stres, dan kegiatan yang mendorong kolaborasi antar siswa (Adawiyah, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa program-program yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan mereka dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan akademik (Finishtya & Sriniyati., 2022).

Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses ini. Dukungan dari orang tua dapat memperkuat resiliensi siswa dengan memberikan lingkungan rumah yang stabil dan mendukung (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua juga dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi siswa dan mencari solusi yang tepat (Kaharuddin., 2024).

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis peran psikologi dalam meningkatkan resiliensi akademik di lingkungan sekolah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis peran psikologi dalam meningkatkan resiliensi akademik di lingkungan sekolah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Rusmana, 2020).

Bungin dikutip (Sofyan, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran peran psikologi dalam meningkatkan resiliensi akademik di lingkungan sekolah.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis peran psikologi dalam

meningkatkan resiliensi akademik di lingkungan sekolah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Romdoniyah, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rusmana, 2021) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis peran psikologi dalam meningkatkan resiliensi akademik di lingkungan sekolah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Paturochman, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arif, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Sembiring, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Juhadi, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis peran psikologi dalam meningkatkan resiliensi akademik di lingkungan sekolah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Hanafiah, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Damayanti, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (B. Arifin, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Ulfah, 2021) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis peran psikologi dalam meningkatkan resiliensi akademik di lingkungan sekolah.

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan

temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sappaile, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memahami resiliensi akademik, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi, yang dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup elemen-elemen yang berasal dari dalam diri individu, yang berkontribusi terhadap kemampuan mereka untuk bertahan dan beradaptasi dalam situasi akademik yang sulit. Tiga faktor internal yang signifikan dalam resiliensi akademik adalah motivasi diri, regulasi emosi, dan efikasi diri. Motivasi diri adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan akademik mereka. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih resilien dalam menghadapi tantangan akademik, karena mereka memiliki tujuan yang jelas dan keinginan untuk mencapai keberhasilan (Pratama, 2024). Motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk aspirasi pribadi, harapan untuk masa depan, dan keinginan untuk memenuhi ekspektasi orang lain (Marettih et al, 2022). Regulasi emosi adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengendalikan emosi mereka dalam situasi yang menekan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengatur emosi mereka dengan baik cenderung memiliki tingkat resiliensi akademik yang lebih tinggi (Sembiring & Tarigan, 2022).

Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk tetap tenang dan fokus, meskipun menghadapi tekanan akademik yang berat. Efikasi diri, atau keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas tertentu, juga berperan penting dalam resiliensi akademik. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan lebih mampu mengatasi rintangan yang muncul selama proses belajar (Hasanah & Rusmawati, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri yang kuat dapat meningkatkan ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan akademik (Yaman, 2023).

Faktor eksternal mencakup dukungan dan pengaruh dari lingkungan sosial yang dapat membantu individu dalam mengembangkan resiliensi akademik. Tiga faktor eksternal yang berpengaruh adalah dukungan guru, orang tua, dan teman sebaya. Dukungan dari guru sangat penting dalam membangun resiliensi akademik siswa. Guru yang memberikan bimbingan, dorongan, dan umpan balik positif dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar (Wulandari & Kumalasari, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasa didukung oleh guru mereka cenderung memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi, karena mereka merasa bahwa ada orang yang peduli dan siap membantu mereka dalam menghadapi tantangan akademik (Aini, 2022). Dukungan orang tua juga berperan krusial dalam pengembangan resiliensi akademik. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan memberikan dukungan emosional dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengatasi kesulitan akademik (Pratiwi & Kumalasari, 2021). Dukungan ini dapat berupa dorongan, pengawasan, dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan resiliensi akademik (Kartika, 2021). Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan sosial yang signifikan bagi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki jaringan dukungan teman sebaya yang kuat cenderung lebih resilien dalam menghadapi tantangan akademik (Mubayyinah, 2023). Teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional, berbagi pengalaman, dan membantu satu sama lain dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar (Kartika, 2022).

Secara keseluruhan, baik faktor internal maupun eksternal memainkan peran penting dalam membentuk resiliensi akademik siswa. Motivasi diri, regulasi emosi, dan efikasi diri merupakan faktor internal yang mendukung kemampuan individu untuk bertahan dalam menghadapi tantangan. Sementara itu, dukungan dari guru, orang tua, dan teman sebaya sebagai faktor eksternal dapat memberikan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan resiliensi akademik mereka. Memahami interaksi antara faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan resiliensi akademik di kalangan siswa.

Untuk meningkatkan resiliensi akademik, intervensi psikologis yang tepat sangat diperlukan. Dua pendekatan utama yang dapat diterapkan adalah program pelatihan regulasi emosi dan manajemen stres, serta penerapan psikologi positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Regulasi emosi adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengelola emosi mereka, yang berperan penting dalam membangun resiliensi akademik. Program pelatihan yang berfokus pada regulasi emosi dapat membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka, sehingga mereka dapat menghadapi tekanan akademik dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlatih dalam regulasi emosi cenderung memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi, karena mereka dapat mengatasi stres dan frustrasi yang muncul selama proses belajar (Sembiring & Tarigan, 2022).

Selain itu, manajemen stres juga merupakan komponen penting dalam meningkatkan resiliensi akademik. Program pelatihan manajemen stres dapat mencakup teknik-teknik seperti relaksasi, *mindfulness*, dan strategi *copyng* yang efektif. Dengan mengajarkan siswa cara untuk mengelola stres, mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk tetap fokus dan termotivasi dalam menghadapi tantangan akademik (Putri, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan manajemen stres yang baik lebih mampu mengatasi kesulitan akademik dan mempertahankan kinerja yang baik (Waluyo, 2024).

Psikologi positif juga dapat diterapkan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Psikologi positif berfokus pada pengembangan kekuatan dan potensi individu, serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Dalam konteks resiliensi akademik, penerapan psikologi positif dapat dilakukan melalui berbagai intervensi yang bertujuan

untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah memberikan umpan balik positif dan pengakuan atas pencapaian siswa, yang dapat meningkatkan self-esteem mereka (Aza et al, 2019).

Program-program yang mengintegrasikan elemen psikologi positif, seperti pelatihan tentang harapan dan optimisme, juga dapat membantu siswa dalam membangun kepercayaan diri mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki harapan tinggi cenderung lebih resilien dalam menghadapi tantangan akademik, karena mereka percaya bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka meskipun menghadapi rintangan (Solikhah & Suminar, 2022). Dengan meningkatkan kepercayaan diri, siswa akan lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan dan berusaha untuk mencapai keberhasilan akademik.

Intervensi psikologis yang berfokus pada pelatihan regulasi emosi dan manajemen stres, serta penerapan psikologi positif, dapat secara signifikan meningkatkan resiliensi akademik siswa. Dengan memberikan siswa keterampilan yang diperlukan untuk mengelola emosi dan stres, serta membangun kepercayaan diri mereka, kita dapat membantu mereka untuk tidak hanya bertahan dalam menghadapi tantangan akademik, tetapi juga berkembang dan mencapai potensi penuh mereka. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang efektivitas berbagai intervensi ini dalam konteks pendidikan.

Kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua merupakan elemen kunci dalam membangun resiliensi akademik siswa. Melalui kerja sama yang erat, ketiga pihak ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan komunikasi, tetapi juga memperkuat dukungan sosial yang diperlukan siswa untuk berkembang secara akademik dan emosional. Guru berfungsi sebagai pengajar dan mentor yang memberikan bimbingan akademik dan emosional kepada siswa. Mereka dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Dalam konteks kolaborasi, guru juga dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk melaporkan kemajuan siswa dan mendiskusikan strategi yang dapat diterapkan di rumah untuk mendukung pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik siswa (Mulyanti & Kurniasih, 2021).

Konselor sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan mental dan emosional siswa. Mereka dapat memberikan layanan konseling yang membantu siswa mengatasi stres dan kecemasan yang mungkin mereka alami dalam lingkungan akademik. Kolaborasi antara konselor dan guru memungkinkan penanganan masalah yang lebih holistik, di mana kedua pihak dapat bekerja sama untuk merancang intervensi yang sesuai bagi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan (Lutfiyah & Fahyuni, 2023). Orang tua berperan sebagai pendukung utama dalam pendidikan anak. Keterlibatan mereka dalam proses belajar di rumah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan guru dapat membantu mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi siswa dan mencari solusi yang tepat (Kartika, 2020). Dengan demikian, kolaborasi ini menciptakan sinergi yang mendukung perkembangan resiliensi akademik siswa.

Salah satu contoh keberhasilan pendekatan psikologi dalam meningkatkan resiliensi akademik melalui kolaborasi adalah program yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam

Bunga Bangsa Samarinda. Dalam program ini, guru, konselor, dan orang tua bekerja sama untuk mengimplementasikan pendekatan psikologi positif yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa. Melalui pelatihan regulasi emosi dan manajemen stres, siswa diajarkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan akademik (Syofiyanti, 2024).

Program ini juga melibatkan orang tua dalam kegiatan parenting yang mendukung pembelajaran anak di rumah. Dengan melibatkan orang tua, sekolah menciptakan lingkungan yang konsisten antara rumah dan sekolah, yang sangat penting untuk membangun resiliensi siswa. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan kinerja akademik siswa, serta pengurangan tingkat stres yang dialami oleh siswa (Arifudin, 2024).

Contoh berikutnya mengenai keberhasilan penerapan pendekatan psikologi dalam meningkatkan resiliensi akademik melalui kolaborasi dapat dilihat pada program yang dilaksanakan di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung. Di sekolah ini, guru, konselor (yang dalam hal ini dilakukan oleh musrifah) dan orang tua bekerja sama untuk menerapkan prinsip-prinsip psikologi positif yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi siswa. Hal ini menurut (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berkembang secara akademik dan emosional.

Selain itu, SMA DTBS Putri Bandung juga memanfaatkan aplikasi yang memungkinkan pelaporan perkembangan siswa secara real-time. Aplikasi ini dapat diakses oleh guru, musrifah, dan orang tua, sehingga memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan kinerja akademik siswa, serta penurunan tingkat stres yang mereka alami. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi dan penggunaan teknologi dalam mendukung resiliensi akademik siswa (Rismawati, 2024).

Kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua sangat penting dalam membangun resiliensi akademik siswa. Melalui kerja sama yang erat, ketiga pihak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat dukungan sosial yang diperlukan siswa untuk mengatasi tantangan akademik. Contoh keberhasilan program di Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa Samarinda dan Sekolah Menengah Atas Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung menunjukkan bahwa pendekatan psikologi yang melibatkan kolaborasi dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan resiliensi akademik siswa. Oleh karena itu, menurut (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa sangat penting bagi semua pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk terus memperkuat kolaborasi ini demi keberhasilan siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa psikologi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun resiliensi akademik siswa. Pendekatan psikologis yang tepat, termasuk pelatihan regulasi emosi, manajemen stres, dan penerapan prinsip-prinsip psikologi positif, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatasi tantangan akademik. Selain itu, faktor internal seperti motivasi diri, regulasi emosi, dan efikasi diri, serta faktor eksternal seperti dukungan dari guru, orang tua, dan

teman sebaya, harus dioptimalkan untuk mendukung siswa dalam mencapai potensi penuh mereka. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan resiliensi akademik.

Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dalam perjalanan pendidikan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih banyak kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini, terutama kepada: 1) BIB-LPDP Kemenag yang telah mendanai penelitian ini, 2) Dr. Mulyawan Safwandy Nugraha, selaku dosen pengampu mata kuliah Psikologi Pendidikan, serta 3) Ismail Darmawan, S.Pd atas dukungan motivasi nya sehingga kegiatan penelitian ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah. (2024). Urgensi Pendekatan Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1074–1085. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5880>
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Aini. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Resiliensi Akademik Pada Remaja SMP Negeri Di Kecamatan Ngrambe. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbing Dan Konseling Dalam Pendidik.*, 6(2), 38–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/q.v6i2p11-19.3040>
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Aza et al. (2019). Kontribusi Dukungan Sosial, Self-Esteem, Dan Resiliensi Terhadap Stres Akademik Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 4(4), 491–501. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i4.12285>

- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Finishtya & Sriniyati. (2022). Determinan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Vokasi Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Equity*, 25(1), 61–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.34209/equ.v25i1.4433>
- Habibah. (2024). Konseling Kelompok Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 638–643. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/1qac2616>
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hasanah & Rusmawati. (2020). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Kematangan Karir Pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Jurnal Empati*, 7(3), 1119–1123. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2018.21868>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kaharuddin. (2024). Penyuluhan Pengembangan Sekolah Melalui Komite Sekolah. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), 367–379. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.3559>
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kwen. (2024). Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Melalui Konsep Diri Dan Iklim Sekolah. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3), 527–537. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/sap.v8i3.22045>
- Lutfiyah & Fahyuni. (2023). Peran Konselor Bimbingan Konseling Dalam Pengenalan Gaya Belajar Siswa Di Era New Normal. *Teraputik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 68–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.26539/teraputik.711725>
- Maretti et al. (2022). Gambaran Resilensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Psikobuletin Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(3), 140–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.24014/pib.v3i3.18771>
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mubayyinah. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan

- Resiliensi Akademik. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9972–9977. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3322>
- Mulyanti & Kurniasih. (2021). Pentingnya Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Siswa Serta Masyarakat Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak. *Fastabiq Jurnal Studi Islam*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.47281/fas.v2i2.36>
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurfirdaus & Sutisna. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 895–902. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Pratama. (2024). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Program MBKM. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2038–2050. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.269>
- Pratiwi & Kumalasari. (2021). Dukungan Orang Tua Dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Analitika*, 13(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5482>
- Putri. (2023). Pengaruh Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Jiva Journal of Behavior and Mental Health*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/jiva.v4i1.2528>
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring & Tarigan. (2022). Hubungan Regulasi Emosi Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMA Seminari Menengah Pematangsiantar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*,

- 2(2), 131–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.52110/jppak.v2i2.56>
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Solikhah & Suminar. (2022). Harapan (Hope) Dan Resiliensi Akademik Siswa SMA/SMK Di Masa Pandemi COVID-19. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (Brpkm)*, 2(1), 720–728. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.36192>
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Wulandari & Kumalasari. (2022). Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa: Bagaimana Kaitannya Dengan Dukungan Dosen? *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.5058>
- Yaman. (2023). Hubungan Antara Resiliensi Akademik Dan Motivasi Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Siswa SMPN 1 Pinrang. *Peshum*, 2(4), 700–711. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v2i4.1813>